

Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan.... (Deksen Karisna)

ANALISIS UNSUR-UNSUR KELENGKAPAN BERITA DALAM TEKS BERITA SISWA MTS. MUHAMMADIYAH LEBUNG ITAM

Oleh: **Deksen Karisna**
(Guru SMK Muhammadiyah 2 Palembang)
Email: deksenkarisna@gmail.com

Abstrak

Dalam menulis teks berita ada unsur-unsur yang digunakan jika unsur tersebut ada yang tidak digunakan maka teks berita tersebut menjadi tidak sempurna. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII teks berita untuk menganalisis penggunaan afiksasi pembentuk verba dan analisis unsur-unsur kelengkapan berita dalam teks berita siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lebung Itam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penggunaan afiksasi pembentuk verba dan unsur-unsur kelengkapan berita dalam teks berita siswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Berdasarkan analisis data pembahasan tentang afiksasi pembentuk verba dan analisis unsur kelengkapan berita dapat disimpulkan. Pertama ditemukan 73 kata yang berafiks verba. Kedua terdapat siswa yang masih belum lengkap dalam menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur berita.

Kata Kunci: *Teks Berita, Unsur-Unsur Kelengkapan Berita*

ANALYSIS OF FITNESS ELEMENTS IN THE NEWS TEXT MTS STUDENTS NEWS. MUHAMMADIYAH LEBUNG ITAM

Abstract

In writing news text there are elements that are used if there are elements that are not used, the news text is not perfect. In learning Indonesian in class VIII news texts to analyze the use of verb-forming affixations and analysis of the completeness of the news elements in news texts of VIII grade students of MTs Muhammadiyah Lebung Itam. The purpose of this research is to describe the use of affixation forming verbs and elements of the news in the student news text. The research method used is descriptive qualitative. The data source in this study was the news text of VIII B students in MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. Data collection techniques using observation and documentation techniques. Data analysis technique used is content analysis. Based on the analysis of the data discussion about the affixation of verb forming and the analysis of the elements of the news can be concluded. First found were 73 words with verbic verbs. Second, there are students who are still incomplete in writing news texts based on news elements.

Keywords: *News Text, Elemental Equipment Elements*

A. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan kehidupan manusia dituntut untuk dapat bersosialisasi terhadap lingkungan masyarakat, karena dengan bersosialisasi sesama manusia kita dapat mengetahui informasi apa yang ada disekitar kita. Jika sering bersosialisasi atau bergaul dengan masyarakat maka akan menambah kedekatan atau kekeluargaan sesama umat manusia. Untuk mempermudah kita dalam bersosialisasi kita perlu menggunakan tata cara yang baik, diantaranya yaitu berbahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang kita pakai dalam berinteraksi sehari-hari. Bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola komponen secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dari dua pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa bahasa adalah suatu komponen yang berpola secara tetap dan mempunyai sistem lambang berupa bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran serta berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia.

Bahasa sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi, sebagai alat komunikasi dalam kehidupan, oleh karena itu pembinaan dan pengembangan bahasa harus lebih ditingkatkan. Hal itu dapat dilakukan pada semua bidang bahasa yang dianggap tepat dan dapat menunjang kesempurnaan bahasa Indonesia. Pada bidang morfologi misalnya, pembinaan dan pengembangan biasanya diarahkan pada proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara pembubuhan afiks atau afiksasi, pemajemukan, dan pengulangan atau reduplikasi.

Proses pembubuhan melalui afiksasi atau pembubuhan afiks pada umumnya sangat berpotensi mengubah makna dan bentuk kata. Sebagai contoh: dapat dilihat pada kata kerja (verba) seperti tempur, kelahi, dan minum. Pembubuhan afiks pada kata-kata itu akan menghasilkan kata bertempur, berkelahi dan meminum.

Jadi, proses afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketepatan karena jika salah maka makna dan bentuknya akan menjadi tidak sempurna. Kata kata yang dapat dibubuhi imbuhan tidak hanya kata kerja (verba), tetapi juga kata benda (nomina), kata sifat (adjektiva), kata keterangan (adverbial), dan kata bilangan (numerilia), akan tetapi pembahasan penelitian hanya dititikberatkan pada afiksasi dalam kata kerja (verba).

Arifin (2007:10) menjelaskan Afiksasi adalah “proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat afiks, yang dalam bahasa kita cukup banyak”. Chaer (2006:8) menjelaskan Proses afiksasi adalah “proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar, baik dalam membentuk verba turunan, nomina turunan, maupun kategori turunan lainnya”. Sedangkan sunaidin ode Mulae menjelaskan “kata verba adalah kata yang menggambarkan aksi atau keadaan”.

Menurut Effendi (2015:11) Kata kerja juga mempunyai arti kata yang umumnya menyandang fungsi predikat, didahului unsur yang berfungsi sebagai subjek diikuti objek atau pelengkap; dapat didahului kata seperti sedang, sudah, dan tidak; dapat didahului kata seperti silakan atau tolong; dan mengungkapkan makna ‘tindakan’, ‘proses’, atau, ‘keadaan’.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu penting yang perlu di ajarkan kepada para siswa di sekolah. Tidak heran apabila mata pelajaran ini diberikan sejak bangku sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Penggunaan afiksasi sangat penting dalam membentuk kata-kata sehingga memiliki arti yang dapat dimengerti. Atas dasar itulah penulis bertujuan untuk menelaah hasil tulisan siswa di MTs Muhammadiyah Lebung Itam dalam bentuk teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII.

Menulis berita termasuk keterampilan menulis yang ada di dalam rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII MTs. Berita merupakan informasi yang terdapat dalam media cetak, media elektronik, ataupun dari mulut ke mulut.

Adapun unsur-unsur dalam sebuah berita biasanya di sebut ADIKSIMBA untuk memudahkan di dalam mengingat: Apa, Di mana, Siapa, Mengapa, Bagaimana. Teknik menulis berita pada mulanya sama dengan menulis pada umumnya. Tetapi perbedaannya hanya terletak pada sumber tulisan. Jika kita menulis sebuah cerita seperti cerpen maka yang kita gunakan adalah imajinasi, tetapi jika kita menulis berita sumbernya adalah kejadian atau hal-hal berupa fakta yang benar-benar terjadi.

Selain menganalisis afiksasi pembentuk verba, penulis juga meneliti unsur-unsur kelengkapan teks berita. Karena teks berita termasuk kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas VIII MTs. Penulis pun ingin mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Lebung Itam dalam menulis teks berita.

Dalam deskripsi di atas, ada dua objek yang diteliti oleh penulis, yang pertama afiksasi pembentuk verba dan kedua analisis unsur-unsur kelengkapan dalam teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian dilakukan pada tanggal 24 – 28 Juli 2018. Objek penelitian ini adalah teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. Dari 33 teks berita siswa yang ada didapat di kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam hanya 15 teks yang diambil datanya untuk dijadikan penelitian. informan penelitian ini adalah Guru Bahasa Indonesia MTs. Muhammadiyah Lebung Itam.

Data diperoleh melalui metode pengumpulan data yakni berupa observasi dan dokumentasi. Melalui observasi peneliti dapat mengamati kegiatan belajar yang sedang berlangsung di salah satu kelas VIII MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. Dalam kegiatan observasi ini peneliti melihat kegiatan belajar siswa, apa yang diajarkan guru kepada siswa, dan tugas yang diberikan guru kepada siswa

yang berbentuk teks berita untuk dijadikan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dari 15 data yang di ambil terdapat kata-kata yang mengandung afiksasi pembentuk verba, dan terdapat siswa yang belum lengkap dalam menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur kelengkapan berita.

Afiksasi pembentuk verba merupakan salah satu proses dalam pembentukan kata turunan baik berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori ajektiva. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tentang afiksasi berkategori verba dalam teks berita yang dibuat siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam. Dari hasil analisis peneliti terhadap teks berita yang dibuat oleh siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat ditemukan 73 kata yang berafiks verba. yang terdiri dari 48 prefiks *me-*, 11 prefiks *ber-*, 6 prefiks *ter-*, 3 prefiks *di-*, 2 konfiks *ke-an*, 1 konfiks *per-i*, 1 sufiks *-kan*, 1 sufiks *-i*.

Afiksasi verba berprefiks *ter-* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam, terdapat pada kata terjadi, terbakar, terendam, terkena, terparkir, terhenti. Afiksasi verba berprefiks *me-* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam, terdapat pada kata: menuju, mengalami, mengendarai, menghancurkan, memakai, memberikan, memasuki, menodongkan, membuat, mengungsi, membuang, menurut, membakar, meledak, membesar, membantu, menyambar, memadamkan, melewati, melintas, melihat, menabrak, membeli, mengambil, menembak, meninggal, menunggu, mengakibatkan, menimpa, menyebutkan, meninggalkan, medekati, melarikan, melaju, membawa, mendapat, mengantuk, mengendalikan, menyampaikan, menyebabkan, memberi, menuju, mencari, mendatangi, memberitahukan, membunuh.

Afiksasi verba berprefiks *ter-* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: terjadi, terbakar, terendam, terkena, terparkir, terhenti. Afiksasi verba berprefiks *ber-* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: berhasil, berhenti, berada, beruntung, berkendara, berharap, berlubang, bernama, berlangsung, berjalan, bermain.

Afiksasi verba berprefiks *di-* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: diambil, dibuat, dimulai, dikarenakan. Afiksasi verba berkonfiks *ke-an* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: kebakaran, banjir.

Afiksasi verba berkonfiks *per-i* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: perbaiki. Afiksasi verba bersufiks *-kan* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: sampaikan. Afiksasi verba bersufiks *-i* pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam terdapat pada kata: datang.

Dari data tersebut pada penggunaan afiksasi pembentuk verba *me-* berjumlah 48 kata, prefiks *ber-* berjumlah 11 kata, prefiks *ter-* berjumlah 6 kata, prefiks *di-* berjumlah 3 kata, konfiks *ke-an* berjumlah 1 kata, konfiks *per-i* berjumlah 1 kata, sufiks *-kan* berjumlah 1 kata, sufiks *-i* berjumlah 1 kata, dari jumlah penggunaan afiksasi pembentuk verba di kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam tersebut, terlihat bahwa penggunaan afiksasi pembentuk verba pada kelas VIII B sudah cukup Beragam.

Berdasarkan dua hasil penelitian di atas tentang afiksasi pembentuk verba dan analisis kelengkapan unsur-unsur berita pada teks berita siswa kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Lebung Itam bahwa penggunaan afiksasi dalam kegiatan hal menulis sangat di perlukan karena untuk membentuk sebuah kata agar kata tersebut mudah di mengerti oleh orang lain. Jadi, proses afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketepatan karena jika salah maka makna dan bentuknya akan menjadi tidak sempurna.

Penelitian tentang afiksasi pembentuk verba pada teks berita yang dilakukan sekarang ditemukan 73 kata yang berafiks verba. yang terdiri dari 48 prefiks *me-*, 11 prefiks *ber-*, 6 prefiks *ter-*, 3 prefiks *di-*, 2 konfiks *ke-an*, 1 konfiks *per-i*, 1 sufiks *-kan*, 1 sufiks *-i*. Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa dalam kegiatan menulis, penggunaan afiksasi sangat dibutuhkan, terlihat banyaknya temuan kata-kata yang mengandung afiksasi baik itu afiksasi pembentuk verba dalam sebuah karangan atau teks, seperti contoh teks berita yang di teliti oleh peneliti.

Analisis Unsur-Unsur Kelengkapan Berita Pada Teks Berita Siswa

Adapun hasil analisis unsur-unsur kelengkapan berita pada teks berita siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Lebung Itam yang dilakukan peneliti. Masih ada yang kurang lengkap dalam membuat teks berita berdasarkan unsur-unsur berita seperti pada teks berita ke 1,7,9,10, yang tidak menjelaskan bagaimana (How) proses kejadian, dan pada teks berita 12 yang tidak menjelaskan mengapa (Why) peristiwa itu terjadi, dan pada teks berita ke 14 tidak menjelaskan kapan (When) peristiwa itu terjadi.

Dilihat dari data tersebut yang paling banyak siswa kurang lengkap dalam membuat teks berita berdasarkan unsur-unsur berita terletak pada bagaimana (How) proses kejadian itu terjadi, ada 4 teks berita yang tidak menjelaskan tentang bagaimana proses kejadian terhadap berita yang dibuat. Kemudian 1 teks berita yang tidak menjelaskan mengapa (Why) peristiwa itu bisa terjadi, dan 1 teks berita tidak menjelaskan kapan (When) peristiwa itu terjadi. Jadi keseluruhan ada 6 data yang masih kurang lengkap dalam menulis teks berita berdasarkan unsur-unsur berita.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa masih ada yang kurang lengkap dalam menulis sebuah teks berita, dalam menulis berita penggunaan unsur 5W+1H sangat penting karena menjadi pedoman dalam menulis berita agar berita tersebut jelas dan dapat di percaya oleh orang lain.

Dilihat dari penelitian ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang lengkap dalam membuat teks berita siswa berdasarkan unsur-unsur berita,

sehingga berita yang di buat kurang jelas oleh karena itu unsur-unsur berita dalam menulis teks berita sangat penting karena dapat mebuat kejelasan sebuah berita. Pembelajaran teks berita juga termasuk ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelejaran di Kelas VIII SMP/MTs yang mana pembelajaran tersebut wajib untuk di pelajari. Oleh karena itu dengan adanya penelitian semacam ini bisa membantu mengetahui bagaimana hasil menulis teks berita oleh siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lebung Itam

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang penggunaan afiksasi pembentuk verba dan unsur-unsur kelengkapan berita pada teks berita siswa kelas VIII B semester 1 di MTs. Muhammadiyah Lebung Itam Kecamatan Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada temuan afiksasi pembentuk verba terdapat 8 jenis temuan pada teks berita yang dibuat siswa kelas VIII B yaitu, prefiks *ter-*, prefiks *me-* prefiks *ber-*, prefiks *di-*, konfiks *ke – an*, konfiks *per – i*, sufiks *–kan*, sufiks *–i*.

Afiksasi yang ditemukan siswa tersebut sudah cukup beragam. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup memahami penggunaan afiksasi verba tersebut, sedangkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih ditemukan siswa yang kurang mampu menulis teks berita dengan sempurna khususnya unsur-unsur kelengkapan berita yang terdiri dari 5W+1H.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2007). *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulae, Sunaidin Ode. (2015). *Pengantar Morfologi, Bahasa Etnik Kao dan Bahasa Melayu Ternate*. Yogyakarta: Morfalingua.